

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan dukungan suami dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dalam bentuk *kuesioner*.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Kampar adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Kampar. Puskesmas Kampar Terletak di jalan raya Pekanbaru-Bangkinang km. 50 Air tiris dan memiliki 7 Puskesmas pembantu. Puskesmas Kampar memiliki Wilayah kerja yang terdiri dari 17 Desa dan 1 kelurahan yang memiliki luas sekitar 143,66 KM² atau 14.365,69 Ha. Letak geografis wilayah kerja Puskesmas Kampar secara administrasi berbatasan langsung

- Utara : Kecamatan Kampar Utara dan Rumbio Jaya
- Timur : Kecamatan Kampar Timur
- Selatan : Kecamatan Kampar Kiri
- Barat : Kecamatan Bangkinang Kota

Jumlah penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020 adalah sebanyak 47.755 jiwa.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan umur dan pendidikan responden yaitu suami istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu berdasarkan umur dan pendidikan suami istri di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Umur Istri		
19-36 Tahun	115	87,8
>36 Tahun	16	12,2
Total	131	100
Umur Suami		
19-39 Tahun	118	90,0
>39 Tahun	13	10
Total	131	100
Pendidikan Istri		
Dasar (SD-SMP)	58	44,2
Menengah (SMA)	42	32,1
Tinggi (Diploma/sarjana)	31	23,7
Total	131	100
Pendidikan Suami		
Dasar (SD-SMP)	43	32,8
Menengah (SMA)	54	41,2
Tinggi (Diploma/sarjana)	34	26
Total	131	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 131 responden pada kategori umur istri ada 115 responden (87,8%) pada umur 19-36 tahun, Pada kategori umur suami ada 118 responden (90,0%) pada umur 19-39 tahun. Sedangkan pada kategori pendidikan istri ada 58 responden (44,2%) berpendidikan Dasar (SD-SMP) dan pada kategori pendidikan suami ada 54 responden (41,2%) berpendidikan Menengah (SMA).

A. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan suami dan Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	63	48,1
Mendukung	68	51,9
Total	131	100
Status Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	82	62,6
Bekerja	49	37,4
Total	131	100
Pemberian ASI		
Tidak ASI Eksklusif	57	43,5
ASI Eksklusif	74	56,5
Total	131	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 131 responden pada kategori dukungan suami ada 68 responden (51,9 %) mendapatkan dukungan suami. Pada kategori Status pekerjaan ibu ada 82 responden (62,6%) ibu tidak bekerja dan pada kategori pemberian ASI Eksklusif ada 74 responden (56,5%) memberikan ASI Eksklusif.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5 hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar.

Variabel	Pemberian ASI						<i>p Value</i>	POR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Suami							0,000	20,978
Tidak mendukung	48	76,2	15	23,8	63	100		
Mendukung	9	13,2	59	86,8	68	100		
Total	57	43,6	74	56,4	131	100		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 63 responden pada dukungan suami yang tidak mendukung ada 15 orang ibu yang

memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 68 responden pada dukungan suami yang mendukung ada 9 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 yaitu $<0,05$ berarti dapat dihasilkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

2. Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.6 Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kampar

Variabel	Pemberian ASI				Jumlah	<i>p Value</i>	POR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Status pekerjaan ibu						0,000	105
Tidak bekerja	20	24,3	62	75,7	82	100	
Bekerja	37	75,6	12	24,4	49	100	
Total	57	43,6	74	56,4	131	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 82 responden pada status pekerjaan ibu yang tidak bekerja ada 20 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan dari 49 responden pada status pekerjaan ibu yang bekerja ada 12 ibu yang tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yaitu $<0,05$ berarti dapat dihasilkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian diketahui dari 63 (48,1%) responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 15 ibu yang melakukan ASI Eksklusif. Hal ini karena ibu sering mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga menimbulkan kesadaran dan kemauan pada diri ibu sendiri untuk bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selain itu dengan menyusui ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayi dan merasakan kepuasan setelah menyusui bayinya. Kemudian adanya suami yang tidak mendukung ASI Eksklusif dikarenakan suami kurang atau salah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dimana suami menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dibandingkan ASI. Sedangkan dari 68 (13,2%) responden yang mendapatkan dukungan suami ternyata masih ada ibu yang tidak melakukan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu merasa tidak percaya diri untuk bisa memberikan ASI kepada bayinya, Ibu merasa ASI nya kurang sehingga tidak cukup untuk bayinya, Ibu mengalami kelelahan dalam mengurus bayinya dan adanya puting susu ibu yang lecet serta ibu takut gemuk sehingga ibu beralih untuk memberikan susu formula. Kemudian disamping itu petugas kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi setelah melahirkan.

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (Swasono, 2011). Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan suami ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI (Roesli, 2000). Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata dilakukan oleh suami terhadap istrinya (hidayat, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa Fatwa (2018) di Kelurahan Tanjung mulia Kecamatan Medan Deli dari 27 responden (60%) suaminya tidak mendukung terdapat 19 responden (14,4%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 8 responden (12,6%) memberikan ASI Eksklusif Sedangkan dari 18 responden (40%) suami yang mendukung terdapat 13 responden (8,4%) memberikan ASI Eksklusif dan 5 responden (9,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari penelitian ini dapat diketahui secara statistik bahwa $p \text{ Value} = 0,012 < 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Variabel dukungan suami dalam penelitian ini memiliki empat bentuk dukungan yang berbeda. Bentuk dukungan tersebut adalah dukungan

informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Untuk itu dukungan suami secara informatif, emosional, instrumental dan penghargaan sangat diperlukan ibu untuk tercapainya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Jika keadaan emosional ibu terjaga dan tidak stress maka akan berpengaruh pada pengeluaran ASI ibu dan komunikasi yang efektif antara suami dan istri sangat diperlukan sehingga tidak ada kesalah pahaman tentang masalah pemberian ASI.

2. Hubungan Status Pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian diketahui ada 82 (62,6%) responden yang tidak bekerja terdapat 20 ibu yang tidak melakukan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi ataupun pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif serta ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memberika ASI saja dan ibu merasa ASI nya kurang atau sedikit yang keluar disaat awal-awal melahirkan sehingga ibu beralih memberikan bayinya susu formula sampai ASI nya lancar. Sedangkan dari 49 (37,4%) responden yang bekerja terdapat 12 (24,4%) ibu yang melakukan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu sudah mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan tingginya motivasi ibu untuk bisa menyusui bayinya walaupun ibu sedang bekerja dengan cara melakukan ASI perah.

Ibu bekerja adalah ibu yang bekerja diluar rumah dan memiliki penghasilan dari suatu pekerjaan yang menjadi rutinitasnya baik pekerjaan

formal maupun pekerjaan non formal. Sedangkan ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang sehari-harinya berada di rumah dan hanya melakukan aktivitas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja atau dikatakan sebagai ibu rumah tangga cenderung lebih sering menyusui dibandingkan ibu yang bekerja (buruh, pedagang, PNS, dll) lebih jarang menyusui atau sama sekali tidak bersedia untuk menyusui karena kesibukan ibu tersebut (Roesli, 2004)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Agustina (2013) di Puskesmas Merdeka Palembang dari 26 responden (65,0%) ibu tidak bekerja terdapat 19 responden (73,1%) ibu memberikan ASI Eksklusif dan 7 responden (26,9%) ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 14 responden (40%) ibu bekerja terdapat 10 responden (71,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 4 responden (28,6%) memberikan ASI Eksklusif. Dari penelitian ini dapat diketahui secara statistik bahwa $p \text{ Value} = 0,017 < 0,05$ yang berarti ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Ibu menyusui yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, Sedangkan bayinya harus disusui sesering mungkin atau paling sedikit 2 jam sekali disaat payudara terasa penuh. Banyak ibu bekerja merasakan adanya hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif karena rata-rata pekerjaan ibu dilakukan di luar rumah dan ditambah ibu yang bekerja tersebut tidak memahami bagaimana cara tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayi yang

ditinggal kerja dan kebanyakan bayi diasuh oleh keluarga atau dititipkan di tempat penitipan anak (TPA), maka keluarga atau pengasuh lebih memilih memberikan pengganti ASI seperti susu formula pada bayi selama ibu berada di luar rumah/selama ibu bekerja. Selain itu adanya aturan cuti menyusui yang relatif lebih singkat yaitu hanya 3 bulan, bahkan banyak ditempat ibu bekerja satu bulan sudah harus diambil sebelum melahirkan. Sebenarnya jika ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang pemberian ASI Eksklusif dengan tatacara ASI perah maka pemberian ASI Eksklusif dapat terus dilanjutkan meskipun ibu harus bekerja diluar rumah dalam waktu yang lama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Adanya hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.
2. Adanya hubungan Status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

B. Saran

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang hubungan antara dukungan suami dan status ibu yang bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang dapat berguna dimasa mendatang.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan tolak ukur mengenai pentingnya dukungan

suami terhadap istri dan bagi ibu yang bekerja maupun tidak bekerja tentang pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk melihat permasalahan dimasyarakat, sehingga tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menambah kewaspadaan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan demi kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi, sumber informasi untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, (2015). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. Jurnal*, Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Departemen Kesehatan RI, (2012). *Undang-undang no. 33 tahun 2013 tentang Pengaturan Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru : Dinas kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Bangkinang : Dinas kesehatan.
- Hidayat, A., (2016). *Metode penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Hearth Books.
- IDAI. (2009). *Indonesia Menyusui*, Jakarta : Badan penerbit IDAI Kementerian ketenagakerjaan RI. (2015). *Data dan Informasi Tenaga Kerja Perempuan*, Jakarta : pusat data dan informasi ketenagakerjaan.
- Klein, s., dkk. (2012). *Buku Bidan : Asuhan Kehamilan, Kelahiran, dan Kesehatan Wanita*. Jakarta : EGC.
- Kristiyanasari, weni. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kementerian ketenagakerjaan RI. (2015). *Data dan Informasi Tenaga Kerja Perempuan*, Jakarta : pusat data dan informasi ketenagakerjaan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yoyakarta : DIVA Pres.
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwijaya.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tan, Kong leong. (2011). *Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Among Infant Under Six Month of Age In Peninsular Malaysia*. *International Breast feeding Journal* Vol.6.
- UNICEF. (2015). *Breastfeeding*. <http://www.unicef.org/nutrition/index-24824.html>. Diakses 13 April 2020.